

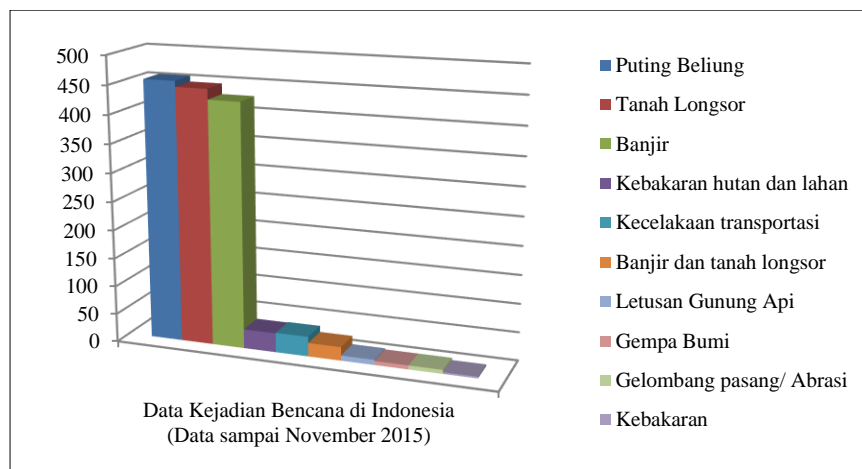
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerawanan dan jenis bencana yang bermacam-macam. Dari berbagai jenis bencana, banjir merupakan bencana yang rutin terjadi setiap tahun. Menurut data (BNPD tahun 2015) bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi dengan peringkat 3 tertinggi yaitu sebesar 426 kali terjadi setelah bencana puting beliung dan tanah longsor. Banjir merupakan satu bahaya alam yang terjadi di alam ini dimana air menggenangi lahan-lahan rendah di sekitar sungai sebagai akibat ketidakmampuan alur sungai menampung dan mengalirkan air, sehingga meluap keluar alur melampaui tanggul dan mengenai daerah sekitarnya (Dibyosaputro 1998).

Gambar 1.1 Data Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015



Sumber : Data bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2015

Ancaman bencana banjir di Indonesia, mendorong masyarakat untuk memiliki pengetahuan mengenai ilmu kebencanaan. Masyarakat yang berada di wilayah yang rawan bencana harus berusaha memahami dan memiliki keterampilan untuk memperkecil dampak bencana yang mungkin bisa terjadi. Selain pengetahuan, masyarakat harus juga memiliki pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi bencana-bencana

disekitarnya, atau dikenal sebagai mitigasi bencana. Menurut Djauhari Noor (2012), mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan dapat dikurangi. Sedangkan menurut Coburn (1994 hlm.11) mitigasi berarti mengambil tindakan-tindakan yang mengurangi pengaruh-pengaruh dari suatu bahaya sebelum bahaya itu terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mitigasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak atau pengaruh-pengaruh sebelum terjadinya bencana.

Di Indonesia pengetahuan mitigasi bencana sudah mulai diberikan, dari berbagai metode penerapan pengetahuan mitigasi bencana, sekolah menjadi salah satu tempat yang ideal untuk membangun budaya siaga bencana. Pendidikan kebencanaan di sekolah dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Sekolah mempunyai dampak langsung terhadap generasi muda oleh karena itu sangat mudah dalam menanamkan nilai nilai budaya dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa

Pendidikan mitigasi bencana sebenarnya telah dicetuskan pada 2012 lalu melalui program Sekolah Aman. Adapun yang dijadikan pedomannya, yakni Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/ Madrasah Aman dari Bencana. Melalui pendidikan mitigasi bencana, sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam penanggulangan setiap bencana yang terjadi. Dalam pelaksanaannya sekolah bisa mengembangkan konsep pendidikan tersebut sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing.

Dari program Sekolah Aman, akhirnya berkembang dalam sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui penerapan materi Mitigasi Bencana untuk Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas. Materi mitigasi bencana pada mata pelajaran diantaranya memuat berbagai pengetahuan bencana, jenis dan karakteristik bencana alam, siklus penanggulangan bencana, persebaran wilayah rawan bencana alam di

Risa Afni Andini

*PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR
DI SMA NEGERI 9 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia, lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam, dan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia (Kemendikbud 2016). Sumber belajar pun sudah menjadi buku dan CD yang disusun Kemdikbud bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

SMA Negeri 9 Bandung adalah salah satu sekolah dari banyaknya sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Khusus mata pelajaran mitigasi bencana diberikan untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mata pelajaran geografi. Tujuan dari pembelajaran mitigasi bencana ini di harapkan peserta didik dapat memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, menganalisis jenis bencana dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern khususnya mengenal dan menanggulangi bencana yang ada disekitar.

SMA Negeri 9 Bandung dikenal dengan potensi ancaman banjir. Sesuai data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, banjir pernah merendam SMA Negeri 9 Bandung pada tanggal 24 Oktober 2016 ketinggian banjir mencapai 1 meter, yang mengakibatkan tembok sekolah jebol akibat tidak kuat lagi menahan derasnya debit air. Dari peristiwa ini, kerugian yang ditimbulkan sangat banyak. 18 ruangan terendam banjir, diantaranya tiga ruangan multimedia, ruang guru, ruang BK, perpustakaan, ruang OSIS dan 11 kelas, selain itu banyak kerusakan barang elektronik, dan buku perpustakaan yang terendam (Berita Acara Kerusakan Barang Inventaris SMA 9 Bandung, Oktober 2016). Banjir di SMA Negeri 9 Bandung berasal dari aliran Ci Tepus, penyempitan lebar sungai akibat pembangunan permukiman serta pendangkalan sungai juga memperparah kondisi banjir yang terjadi. Ketika hujan deras dipastikan area sekolah akan selalu tergenang oleh air limpasan sungai walaupun dalam skala kecil.

Sesuai dengan adanya ancaman dan potensi bencana banjir di SMA Negeri 9 Bandung, pembelajaran mitigasi bencana banjir dikalangan siswa sangatlah penting agar setiap siswa memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang tepat dalam mengurangi atau meniadakan dampak banjir sesuai dengan konsep pembelajaran mitigasi bencana. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan melihat berbagai kondisi juga fakta-fakta dilapangan, maka penulis tertarik

Risa Afni Andini

PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR DI SMA NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Pengetahuan Mitigasi Bencana Terhadap Sikap Siswa dalam Menghadapi Ancaman Banjir Di SMA Negeri 9 Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang muncul dan perlunya pembatasan kajian penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana?
2. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir di SMA Negeri 9 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir di SMA Negeri 9 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana.
2. Mengetahui sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir di SMA Negeri 9 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap sikap siswa dalam menghadapi ancaman banjir di SMA Negeri 9 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai penambah wawasan pengetahuan pada bidang kajian mitigasi bencana. Ikut menyumbangkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam hal ini adalah Pengaruh Pengetahuan Mitigasi Bencana Terhadap Sikap Siswa dalam Menghadapi Ancaman Banjir Di SMA Negeri 9 Bandung
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Risa Afni Andini

PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR DI SMA NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa dalam mata pelajaran mitigasi bencana khususnya banjir. Selain itu diharapkan dari penelitian ini ada perubahan sikap siswa untuk lebih peduli serta pencegahan mengenai ancaman banjir dilingkungan sekitarnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kewaspadaan ancaman banjir disekitar sekolah dan menambah pemahaman mengenai pendidikan mitigasi bencana banjir.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan masukan terhadap penelitian di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Soenaryo, 2002). Istilah pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam domain kognitif yang meliputi tiga jenjang proses berfikir antara lain pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan dapat dikurangi (Djauhari Noor, 2012).

3. Sikap

Sikap adalah sebuah tindakan seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh seseorang ataupun benda berupa respons atau tanggapan sebagai reaksinya. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari,

Risa Afni Andini

*PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR
DI SMA NEGERI 9 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap suatu situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Slameto 2010, hlm 188-189).

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

5. Banjir

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi (Rahayu, dkk 2009, hlm. 3).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai alur dalam penulisan dari setiap bab sebagai pedoman penyusunan skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Teori, menguraikan berbagai teori yang terkait dan pendukung landasan argumentasi penulis mengenai permasalahan yang diteliti.
3. BAB III Prosedur Penelitian, menjelaskan mengenai sejumlah cara yang berkaitan dengan kegiatan atau pun proses yang ditempuh oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian. Sejumlah pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini diantaranya, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengolahan, pengumpulan dan analisis data, definisi operasional, serta kerangka pemikiran.

Risa Afni Andini

*PENGARUH PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BANJIR
DI SMA NEGERI 9 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi pengolahan atau analisis data yang terkait serta didapat dari penelitian di lapangan, pengolahan data hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan teori-teori yang dikaji pada bab sebelumnya.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, menguraikan secara singkat atau menyimpulkan hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, serta memberikan saran kepada berbagai pihak, sesuai dengan hasil analisis data penelitian.